Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 03, September 2025

STRUKTUR CERITA DAN AMANAT DALAM ANIMASI 'حسن المعاملة': KAJIAN STRUKTURALISME

Allisya Rizky Islami[1] , Rohanda Rohanda[2]
[1]BSA Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung
[2]BSA Universitas Islami Negeri Gunung Djati Bandung
[1]allisyarizkyislami17@gmail.com, [2]rohanda@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study explores how story structure and moral messages are conveyed in the Arabic animation Husn al-Mu'āmalah (Good Conduct) through an intrinsic structuralism approach. The focus lies on two key narrative elements plot and moral message to understand how they work together to deliver positive values, especially for children. Using a descriptive qualitative method, the study analyzes dialogue transcripts based on Burhan Nurgiyantoro's theory. The findings reveal that the story follows a simple yet effective plotline, with characters that reflect real moral dilemmas such as honesty, selfishness, and teamwork. The moral values highlighted include honesty, mutual respect, good service, and the importance of learning from one's mistakes. This study concludes that the animation holds strong potential as an engaging and educational tool for character development.

Keywords: *Structuralism, Arabic animation, Plot, Moral Message, Character Education*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana struktur cerita dan pesan moral disampaikan dalam animasi berbahasa Arab حسن المعاملة (Perilaku yang Baik) dengan menggunakan pendekatan strukturalisme intrinsik. Fokus utama terletak pada dua unsur penting dalam cerita, yaitu alur dan amanat, untuk melihat bagaimana keduanya bekerja sama menyampaikan nilai-nilai positif kepada penonton, khususnya anak-anak. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan data berupa transkrip dialog dari animasi yang dianalisis berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita dibangun melalui alur yang sederhana namun efektif, serta karakter yang mencerminkan konflik moral

nyata, seperti kejujuran, egoisme, dan kerja sama. Pesan moral yang disampaikan antara lain pentingnya bersikap jujur, saling menghargai, melayani dengan baik, dan belajar dari kesalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa animasi tersebut memiliki potensi kuat sebagai media pembelajaran karakter yang menyenangkan dan mendidik.

Kata kunci: Strukturalisme, Animasi Arab, Alur, Amanat, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Strukturalisme yang berkembang saat ini berasal dari bidang linguistik, terutama melalui pemikiran Ferdinand de Saussure yang mengenalkan konsep *langue* dan *parole*. Seiring perkembangannya, pendekatan strukturalisme tidak lagi terbatas dalam ranah linguistik semata. Kehadiran pemikir-pemikir seperti Jacques Lacan, Michel Foucault, Claude Lévi-Strauss, Roland Barthes, dan lainnya memperluas jangkauan strukturalisme hingga dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, ekonomi, sosial, politik, bahkan ilmu kedokteran dan ilmu eksakta. Dalam konteks pembahasan ini, pendekatan strukturalisme akan lebih difokuskan pada hubungan dengan antropologi dan kebudayaan.

Dalam penelitian karya sastra, langkah awal yang umum dilakukan adalah dengan pendekatan analisis struktural. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:36) menyatakan bahwa struktur karya sastra merupakan susunan, penataan, serta penggambaran berbagai elemen yang menjadi komponennya, yang secara bersama menciptakan kesatuan artistik yang utuh. Analisis struktural menekankan pada keterkaitan antara unsur-unsur pembentuk karya sastra. Unsur-unsur tersebut mencakup tokoh, alur, sudut pandang, latar, tema, dan lainnya. Keseluruhan elemen dalam novel atau cerpen saling berinteraksi dan membentuk kesatuan makna yang utuh dan hidup. Unsur-unsur yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup tema, plot, karakterisasi, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 36), struktural karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur intrinsik yang biasa dianalisis antara lain tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana setiap

unsur itu memberikan kontribusi dan saling berkaitan satu sama lain dalam membangun sebuah totalitas makna karya sastra secara keseluruhan. Unsur intrinsik merupakan elemen dasar dalam analisis karya sastra, termasuk pula dalam media audio-visual seperti animasi. Dua aspek intrinsik yang penting adalah alur dan amanat. Alur mencerminkan rangkaian peristiwa dalam cerita, sementara amanat mengandung nilai-nilai atau pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton atau pembaca. Pemahaman terhadap kedua unsur ini sangat penting, terutama untuk mengetahui bagaimana struktur cerita disusun serta bagaimana pesan moral ditanamkan dalam karya, khususnya dalam media yang memiliki tujuan pendidikan karakter seperti animasi.

B. Metode Penelitian

Tanpa bergantung pada angka atau statistik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan makna yang terkandung dalam karya. Dengan menggunakan pendekatan strukturalisme intrinsik, peneliti berkonsentrasi pada elemen-elemen yang ada dalam teks film, seperti tema, tokoh, alur, latar, gaya visual, dan amanat. Metode ini dipilih karena menganggap karya sebagai entitas yang independen yang dapat dievaluasi secara internal tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti latar belakang pengarang atau kondisi sosial budaya. Sumber Data: Film animasi pendek "حسن المعاملة" (Perilaku yang Baik), yang diposting di kanal YouTube Sukardi Hasanudin, adalah subjek utama penelitian ini. Film ini dipilih karena narasi dan visualnya menyampaikan pesan moral yang kuat dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Data primer adalah isi film itu sendiri, yang merupakan data utama untuk analisis. Data sekunder berasal dari berbagai referensi, seperti buku teori sastra, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan penelitian terdahulu tentang pendekatan struktural dan nilai moral dalam karya sastra dan media visual.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menonton dan mengamati film animasi sebagai objek utama berulang kali. Kemudian, mereka mencatat komponen penting yang muncul di dalamnya. Studi ini dilakukan dari April hingga Mei 2025. Peneliti juga mengumpulkan literatur ilmiah yang relevan untuk mendukung analisis dan memperkuat kerangka teori. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi alur cerita film, yang dimulai dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan

resolusi. Peneliti mencatat peristiwa penting dan nilai moral pada setiap tahap. Nurgiyantoro mengkategorikan nilai-nilai tersebut berdasarkan kategori moral, yaitu yang berkaitan dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Metode ini membantu peneliti memahami bagaimana struktur cerita dan simbol visual bekerja sama untuk menyampaikan pesan moral secara utuh dan menyentuh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strukturalisme adalah pendekatan yang memandang karya seni sebagai sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait. Pendekatan ini sering digunakan dalam analisis film untuk memahami bagaimana elemen-elemen seperti plot, karakter, latar dan bekerja sama untuk membentuk keseluruhan makna cerita. Unsur-unsur intrinsik yang biasa dianalisis antara lain tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana setiap unsur itu memberikan kontribusi dan saling berkaitan satu sama lain dalam membangun sebuah totalitas makna karya sastra secara keseluruhan.

1. Tema

Tema, menurut Nurgiyantoro, adalah gagasan dasar umum yang menopang karya sastra sebagai struktur semantis, abstrak, berulang kali muncul melalui motif-motif, dan biasanya dilakukan secara implisit. Tema dipilih berdasarkan alasan yang ditemukan dalam karya yang relevan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik, dan kondisi tertentu. Tema menentukan jalan cerita secara keseluruhan, sehingga dapat dikatakan menjiwai setiap bagian. Sedangkan menurut Keraf (1980:107), tema adalah pesan utama yang disampaikan dalam karangan. Untuk memastikan bahwa masalah yang diungkapkan oleh pengarang membawa amanat bagi pelanggan. Oleh karena itu, tema adalah amanat atau perspektif pengarang tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

2. Tokoh



Tokoh-tokoh dalam karya sastra bertanggung jawab untuk membawa ceritanya, tokoh-tokoh sangat penting dalam menentukan apakah karya sastra itu hidup atau tidak. Tokoh adalah orang rekaan yang mengalami atau berlaku dalam berbagai peristiwa cerita,

menurut Sudjiman (1990, dikutip dari Budianta, 2006). Dijelaskan lebih lanjut bahwa karakter biasanya terbagi menjadi beberapa jenis. Ini termasuk tokoh protagonis (yang bertindak sebagai utama), tokoh antagonis (yang bertindak sebagai lawan), dan tokoh pelengkap (yang bertindak sebagai bawahan).

Film animasi Arab " حسن المعاملة" menghidupkan cerita dengan nilai-nilai karakter dengan menampilkan banyak karakter dengan peran dan sifat yang berbeda. Fawwaz adalah karakter utama cerita dan sering muncul di setiap adegan. Ia digambarkan sebagai seorang anak yang baik hati, jujur, dan setia kepada teman-temannya. Fawwaz memiliki kepribadian yang menonjol sebagai karakter utama. Saat terjadi konflik, ia sering menjadi penengah, menunjukkan empati kepada temannya yang marah, dan berusaha menasihati dengan sabar. Fawwaz tidak mudah terpengaruh oleh sikap buruk temannya. Dia selalu berusaha menjadi jujur dan menjunjung tinggi persahabatan.

Sami adalah karakter yang tidak mau kalah dan sombong, sering memicu konflik karena merasa benar. Sebaliknya, Badr mudah terpengaruh oleh Sami dan seringkali melakukan hal-hal yang tidak baik. Fawwaz menjadi contoh dalam menghadapi situasi sosial di lingkungan pertemanan anak-anak karena perbedaan karakter ini. Selain itu, dalam film ini ada tokoh Kakek, yang berperan sebagai penasehat bijak bagi ketiga anak itu. Dia sering membantu Sami, Badr, dan Fawwaz memahami dan menghormati satu sama lain. Film ini memiliki penokohan yang kuat dan pesan moral yang disampaikan melalui tokoh Fawwaz. Dengan demikian, film ini mengajarkan pembaca tentang pentingnya bersikap baik, tidak mudah marah, dan bagaimana menjadi teman yang baik dan penyayang. Oleh karena itu, sangat cocok untuk digunakan sebagai sarana untuk mengajar karakter.

3. Alur

Alur cerita dibentuk oleh siklus peristiwa. Nurgiyantoro membagi fase plot menjadi lima tahap: penyituasian, konflik muncul, konflik meningkat, klimaks, dan penyelesaian. Sedangkan menurut Sudjiman (1992:43), alur adalah rangkaian peristiwa yang direncanakan dan dijalani dengan baik yang menggerakkan cerita melalui rumit ke arah klimaks dan selesaian.

a. Tahap Pengenalan

Dimulai dengan Fawwaz dan teman-temannya menikmati liburan sekolah. Mereka memutuskan

untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan, seperti menjual minuman jus. Selain menghabiskan waktu, kegiatan ini mengajarkan Anda bagaimana bekerja sama dan menjadi diri sendiri.

b. Tahap Permulaan Konflik
Ketika teman Fawwaz, Sami tidak memenuhi janjinya untuk berjualan bersama, masalah mulai muncul. Sami memutuskan untuk membuka toko jus sendiri karena dia sombong, angkuh, dan tidak mau kalah. Namun demikian, ia menjualnya dengan harga yang lebih rendah dengan tujuan melakukan persaingan yang tidak sehat dan menarik pelanggan dari bisnis Fawwaz.

c. Tahap Klimaks
Fawwaz melakukan usaha dengan jujur dan tulus, jadi pembeli menyukainya. Sebaliknya, usaha Sami tidak mendapatkan pembeli karena metode yang ia gunakan tidak disukai orang. Merasa kalah saing, Sami kemudian mengambil tindakan yang tidak pantas, memaksa dan mengancam orang-orang untuk membeli dagangannya.

d. Tahap Penyelesaian
Akhirnya, kakek memberi teguran dan nasihat kepada Sami karena perilaku buruknya. Dengan bijak, kakek menjelaskan betapa pentingnya bersikap jujur, rendah hati, dan menghargai teman yang bekerja sama. Setelah mengakui kesalahannya, Sami mulai memperbaiki perilakunya terhadap Fawwaz dan rekan-rekannya.

4. Latar



Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, latar atau setting disebut sebagai landas tumpu, yaitu menunjuk pada pengertian

tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan. Menurut Stanton, latar tidak hanya sebagai tempat dan waktu, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan mendukung perkembangan plot.

Ruang tamu rumah Fawwaz adalah latar penting dalam film animasi " حسن المعاملة" karena di sini Fawwaz berkumpul dengan keluarga dan teman-temannya dalam beberapa adegan penting. Digambarkan dengan ramah dan sederhana, suasana ruang tamu mencerminkan kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Latar ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi fisik, tetapi juga sebagai tempat di mana orang berkumpul untuk berbicara tentang nilai-nilai kekeluargaan, pendidikan karakter, dan diskusi moral penting. Ruang tamu ini mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati antara teman dan keluarga.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya adalah strategi, teknik, dan siasat yang dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dalam cerita. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, sudut pandang (point of view) menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Lain halnya dengan Abrams, Booth dalam Nurgiyantoro berpendapat bahwa sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya. Pembaca menggunakan perspektif mereka untuk memahami sastra. Perspektif atau pendekatan yang sering digunakan pengarang untuk menunjukkan tokoh, tindakan latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita kepada pembaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menyampaikan cerita kepada pembaca.

Sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Nurgiyantoro, sudut pandang dramatik (objektif) atau sudut pandang kamera adalah dua jenis sudut pandang yang termasuk dalam . Dalam film animasi "حسن المعاملة" perspektif ini, narator tidak muncul secara langsung dan tidak masuk ke

dalam pikiran karakter. Tidak ada narasi atau deskripsi narator dalam cerita, hanya dialog antar tokoh. Seperti menonton adegan dalam sebuah drama atau film, penonton atau pembaca hanya dapat memahami peristiwa melalui apa yang dikatakan dan dilakukan oleh para tokoh. Pembaca memiliki kesempatan untuk menyaksikan langsung

bagaimana tokoh berinteraksi dan berselisih dalam perspektif dramatik ini. Pembaca harus membuat kesimpulan sendiri tentang sikap, emosi, dan perubahan karakter (seperti penyesalan Sami) berdasarkan apa yang terlihat dan didengar dalam percakapan. Oleh karena itu, meskipun cara penyajian ini memberi kesan objektif, ia menuntut pembaca untuk aktif menafsirkan pesan moral yang terkandung dalam diskusi.

Adegan & Dialog (Menit 0:07-0:29)	**Unsur Intrinsik**	**Amanat**
فلان ١: هَلْ لَدَيْكُمْ أَيَّةُ أَفْكَارِ الْإِجَازَةِ؟ فواز: أَفَكِّرُ فِي إِقَامَةِ مَشروع صغير فِي الْحَدِيقَة فلان ٢: اى مشروع ؟ فواز: مثلًا نَبِيعُ الْعَصِيرَ الْمُثَلَجَ سم: فكرة رائعة سم: وَسَوْفَ نَكْسَبُ مِنْهَا بَعْضَ الْمَالِ أَيْضًا بدر: نَعَمْ، فَكَرَةٌ رَائِعَةٌ، هَيَا بِنَا !	Tokoh: Fawwaz, Salim, Fulan 1, Fulan 2, Badr Alur: Dialog dimulai dengan pertanyaan tentang rencana liburan. Alih-alih hanya bersantai, para tokoh justru berdiskusi tentang membuka usaha kecil. Ini menunjukkan pentingnya mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat. Latar: Ruang tamu rumah fawwaz	Manfaatkan waktu liburan dengan hal yang positif dan produktif. Kreativitas bisa menghasilkan keuntungan. Berani mencoba adalah langkah awal menuju keberhasilan.

Adegan & Dialog (Menit 0:30-1:25)	**Unsur Intrinsik**	**Amanat**
فواز: وَهَذَا تُصْبِحُ مُسْتَعِدَيْنَ فواز: مَاذَا تَفْعَلُ يَا سَامِي ؟ سم: لا شيء، فكرت أن افتتح أنا أيضًا مشروعي الخاص فلان ١: لكِنَّنَا اتَّفَقْنَا أَنْ نَعْمَلَ مَعًا فلان ٢: نَعَمْ، كفَرِيق وَاحِدٍ سم: و هُذَا مَا تَفْعَلُونَهُ بِالْفِعْلِ سم: لكِنْ لَدَى خُطَّةٌ أُخْرَى فواز: لَا عَلَيْكُمْ، سَنُوَاصِلُ مَشْرُوعَنَا فواز: وههو السعر فواز: لِمَاذَا تَفْعَلُ هَذَا ؟؟ سم: التجارة سترى سم: بدر، تعال معي يا صديقي سم: سَوْفَ نَكْسَبُ أَكْثَرَ بدر: حسنا	Tokoh: Fawwaz, Salim, Fulan 1, Fulan 2, Badr Alur: Awalnya semua sepakat untuk bekerja sebagai tim. Namun, Sami secara diam-diam ingin menjalankan usaha sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga komitmen dalam kerja sama. Latar: Halaman rumah fawwaz	Kerja sama harus dilandasi komitmen dan kejujuran. Dalam bekerja, perbedaan pendapat harus diselesaikan dengan komunikasi, bukan pengkhianatan. Keputusan tergesa bisa membawa dampak jangka panjang.
Adegan & Dialog	**Unsur Intrinsik**	**Amanat**

(Menit 2:09-3:14)		
الجد: هيا أولاد الجد: هَلْ نَجَحَتْ مَشَارِعُكُمْ فواز: الْحَمْدُ للهِ يَا جَدي سم: أنا فشلت الجد: لِمَاذَا تَقُولُ هَذَا سم: كنت أَبِيعُ أَرْخَصَ مِنْ فَواز سم: ومع ذلِكَ لَمْ أَحقق مَكْسَبا الجد: هَلْ تَعْرِفُ لِمَاذَا ؟ سم: لا الجد: لأَنَّكَ كُنتَ تُعَامِلُ زَبَائِنَكَ بِطَرِيقَة سَيِّئَةٍ الجد: وَلَا تَعْتَقِدُ أَنَّ رَخْصَ مَشْرُوبَاتِكَ سَوْفَ يُعَالِجُ ذَلِكَ الجد: فحُسْنُ الْمُعَامَلَةِ أَهَمُ سم: متأسف سم: لَقَدْ فَهِمْتُ الآن سم: لَقَدْ عَامَلْتُ زَبَائِنِي بِطَرِيقَةٍ سَيِّئَةٍ سم: وأصدقائي أَيْضًا سم: لَمْ أَعَامِلَهُمْ بِشَكْلٍ جَيِّدٍ بدر: وَأَنَا أَيْضًا أَعْتَذِرُ لَكُمْ سم: سأفكر في مَشْرُوعَ آخَرَ خَاصًا بِي سم: وسَأَسْتَفِيدُ بِمَّا تَعَلَّمْتُهُ الْيَوْم الجد: هذا رائع الجد: رائع الجد: والآن، أريدُ شَرَاءَ كُوبٍ مِنَ الْعَصِيرِ الجد: هَلْ عَصِيرُكُمْ جيد ؟ سم: وسأعْطِيكَ كُوبا آخَرَ هَدِيَةً مِنِّي	Tokoh: Kakek, Fawwaz, Salim, Fulan 1, Fulan 2, Badr Alur: Kakek menjelaskan kepada Sami bahwa perlakuan buruk kepada pelanggan adalah penyebab kegagalannya, meskipun ia menjual dengan harga lebih murah. Ini mengajarkan pentingnya pelayanan yang baik dalam dunia usaha. Latar: Halaman rumah fawwaz	Sikap kepada pelanggan lebih penting daripada harga murah. Kerendahan hati membawa keharmonisan kembali. Belajar dari pengalaman adalah kunci keberhasilan di masa depan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, menurut pendekatan strukturalisme yang dijelaskan oleh Burhan Nurgiyantoro, amanat atau pesan moral adalah unsur intrinsik yang berasal dari interaksi unsur-unsur lain dalam cerita, seperti tokoh, alur, konflik, dan dialog. Beberapa amanat dalam dialog di atas dapat dianalisis dengan pendekatan ini. Ini menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama untuk mencapai keberhasilan. Ini terlihat dari cara Fawwaz dan teman-temannya bekerja sama untuk mendirikan bisnis kecil. Kesuksesan mereka menunjukkan bahwa kerja sama lebih efektif daripada tindakan individu. Sebaliknya, karakter Sami menunjukkan sifat egois dengan menyingkirkan kelompok untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pertentangan ini, dalam teori struktural, menyebabkan konflik, yang merupakan inti dari penyampaian pesan.

Kesuksesan bisnis tidak hanya tergantung pada harga yang murah tetapi juga sikap baik

kepada pelanggan, seperti yang ditunjukkan oleh sikap Sami yang gagal karena memperlakukan pelanggan dengan buruk. Dalam strukturalisme, tokoh Kakek bertindak sebagai tokoh bijak yang menyampaikan amanat, dan peran ini berfungsi sebagai penengah yang menyampaikan nilai moral kepada tokoh dan pembaca secara langsung. Selain itu, transformasi karakter Sami dari seorang individu yang egois menjadi seorang individu yang menyadari kesalahannya menunjukkan bahwa ada karakter dinamis, yaitu karakter yang berkembang sebagai hasil dari konflik. Ini juga menunjukkan bahwa mengakui kesalahan dan belajar dari kesalahan adalah langkah penting menuju kedewasaan.

Selain itu, permintaan maaf Sami dan Badr kepada teman-temannya menyampaikan pesan bahwa persahabatan dan sikap saling memaafkan adalah kunci untuk hubungan sosial yang harmonis. Struktur yang saling terkait membentuk alur cerita secara keseluruhan. Perbedaan perspektif para tokoh menyebabkan konflik, dan kesalahan diselesaikan dengan mengakui dan mengakui kesalahan mereka. Karena itu, menurut teori Nurgiyantoro, amanat dialog ini tidak hanya disampaikan secara langsung melalui tokoh tertentu, tetapi juga dibentuk oleh struktur cerita yang saling berkaitan dan konsisten.

E. Kesimpulan

Sebuah kesimpulan dapat dibuat bahwa cerita tersebut mengandung pesan moral yang mendalam serta unsur intrinsik yang lengkap, berdasarkan hasil analisis dialog berbahasa Arab dan terjemahan mereka. Kewirausahaan, kerja sama, dan pembelajaran moral dari pengalaman sosial adalah tema utama diskusi ini. Sepanjang cerita, Fawwaz, Sami, dan Badr mengalami transformasi karakter yang signifikan. Sementara Fawwaz tampak menjadi orang yang inovatif dan konsisten, Sami, yang awalnya egois, akhirnya menyadari kesalahannya dan berubah menjadi orang yang lebih baik.

Cerita ini menunjukkan bahwa tidak hanya strategi bisnis seperti harga yang murah, tetapi juga cara melayani pelanggan dan bekerja sama dengan orang lain adalah faktor keberhasilan. Perilaku yang baik, komitmen terhadap tim, kejujuran, dan kemampuan introspeksi adalah elemen penting dalam cerita ini. Kegagalan juga merupakan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri.

Akibatnya, kisah ini memberikan pesan moral yang kuat dan relevan, terutama untuk membangun karakter dan perspektif hidup yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 1–23.

Anastasia Pudjitriherwanti, Sunahrowi, Zaim Elmubarok, S. K. (2019). Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer. In *CV. Rizquna*.

Ayesha Ismaidini, S., Nur Febriani, A., & Hasanah Harahap, S. (2024). IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Analisis Karya Sastra dengan Menggunakan Teori Strukturalisme: Puisi “Ibu” Chairil Anwar. *Safira Ayesha Ismaidini*, *2*(1), 346–353.

Eunike Prisintya Putri.pdf. (n.d.).

Fitriana, R. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Procedia Manufacturing*, *1*(22 Jan), 1–17.

Lauma, A. (2014). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, *1*(5), 5–8.

Manshur, F. M. (2019). Kajian Teori Formalisme Dan Strukturalisme. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, *3*(1), 79. https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43888

Maulidiyah, L. (2021). Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *7*(2), 107–115. Retrieved from http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/5074

Stanton, S. R., & Sari, A. M. (2024). *Fakta Cerita dalam Film " فيصلا لصف يف جلث : روصنم لسلسم " (Kajian*. 797–811.

Adolph, R. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 1–23.

Anastasia Pudjitriherwanti, Sunahrowi, Zaim Elmubarok, S. K. (2019). Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer. In *CV. Rizquna*.

Ayesha Ismaidini, S., Nur Febriani, A., & Hasanah Harahap, S. (2024). IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Analisis Karya Sastra dengan Menggunakan Teori Strukturalisme: Puisi “Ibu” Chairil Anwar. *Safira Ayesha Ismaidini*, *2*(1), 346–353.

Eunike Prisintya Putri.pdf. (n.d.).

Fitriana, R. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Procedia Manufacturing*, *1*(22 Jan), 1–17.

Lauma, A. (2014). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, *1*(5), 5–8.

Manshur, F. M. (2019). Kajian Teori Formalisme Dan Strukturalisme. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, *3*(1), 79. https://doi.org/10.22146/sasdayajour

nal.43888

Maulidiyah, L. (2021). Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *7*(2), 107–115. Retrieved from http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/5074

Stanton, S. R., & Sari, A. M. (2024). *Fakta Cerita dalam Film " فيصلا الصف يف جلث : روصنم لسلسم" (Kajian*. 797–811.

Aqillah, Rifa Mazin, Rohanda Rohanda, and Fadlil Yani Ainusyamsi. "Perjuangan Perempuan Dan Nilai Moral dalam Novel Hikayat Zahra Karya Hanan Al-Shayky." *BASA Journal of Language & Literature* 5.1 (2025): 1-11.

Arnolia, T. Rizkia, Mohammad Kanzunnudin, and Lintang Kironoratri. "Struktur dan Nilai Karakter Film Animasi Anak “Diva the Series” Karya Kastari Animation." *Indonesian Values and Character Education Journal* 4.1 (2021): 20-27.

Ningsih, Yuni Prastiwi. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

Setiawati, Imas Fatimah, and Rohanda Rohanda. "Konsep Cinta Dalam Novel Al-Laun Al-Ãkhar Karya Ihsan Abdul Quddũs (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)." *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature* 3.2 (2020): 31-51.

Fauziah, Resa Nurrahmah. "Kontruksi penokohan dan pesan moral dalam film Jaros Andzar karya Khalid Fahad." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2025): 84-95.

Qoyyimah, Dinda Nurul, and Fauziah Suparman. "Analisis nilai moral novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.1 (2020): 69-74.

Putri, Alfina Hartono, Dede Sasa Nurjaman, and Rohanda Rohanda. "NILAI-NILAI MORAL PADA FILM THEEB KARYA NAJI ABU NOWAR KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11.1 (2025): 21-33.

Nissa, Nissa Ayu Salsabila, and Irwan Baadilla. "NILAI MORAL FILM PINTU SURGA TERAKHIR, FAJAR BUSTOMI DAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 13.2 (2023): 622-638.

Zidan, Muhammad, and Marudut Bernadtua Simanjuntak. "Moral Value Of Film “Ketika Cinta Bertasbih” Written by Habiburrahman El Shirazy." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2.2 (2022): 33-43.

Purnami, Pramesty Dewandini, I. Ketu Sudewa, and Maria Matildis Banda. "Nilai Moral dalam Novel Bukan Salah Hujan Karya Ummuchan." *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2.02 (2024): 74-81.

Agustini, Herni. *Analisis nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam film Bilal A New Breed of Hero*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati

Bandung, 2024.

Fajriati, Nevisa Ainul. "Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah." *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.2 (2017): 226-229.